# **BAB IPENDAHULUAN**

Pendahuluan ini dibuat dengan tujuan agar terciptanya pandangan yang jelas mengenai penelitian, permasalahan penelitian, dan tujuan serta manfaat dari penelitian ini pada benak pembaca. Bagian ini berisikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian.

Pada latar belakang masalah, peneliti mengajak pembaca untuk mengenal hal-hal yang melatarbelakangi penelitian dengan memaparkan dan memberikan gambaran serta pemahaman bagi pembaca atas dasar dilakukannya penelitian. Peneliti menarik permasalahan-permasalahan yang terungkap dan menuangkannya dalam identifikasi masalah, kemudian membatasi penelitian agar tidak terlalu luas. Selain itu, dipaparkan pula gambaran mengenai tujuan serta manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini.

## Latar Belakang Masalah

Terdapat instrumen yang dapat digunakan sebagai sarana dalam berinvestasi, baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan. Investasi yang bersifat keuangan dapat dilakukan melalui pasar modal. Dewasa ini, pasar modal telah menjadi salah satu roda penggerak perekonomian global, termasuk Indonesia. Berkembangnya pasar modal yang terjadi di Indonesia belakangan ini telah menandakan bahwa banyak investor yang tertarik menanamkan investasinya di pasar modal, dan salah satu instrumen yang diminati adalah saham. Ditambah lagi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menargetkan investor-investor baru yang segmentasi dari target tersebut merujuk kepada generasi muda Indonesia. Investor pada umumnya mempercayakan modalnya kepada perusahaan-perusahaan yang telah terpercaya serta memiliki profitabilitas yang tinggi.

Dalam melakukan investasi di pasar modal khususnya pasar saham, investor yang rasional umumnya memanfaatkan informasi akuntansi keuangan sebagai pertimbangan dalam keputusan investasinya (Puspitaningtyas, 2012). Menurut FASB, dalam (Suwardjono, 2014:156) investor dan kreditor selaku pengguna utama laporan keuangan dalam kelompok eksternal perusahaan, tidak memiliki otoritas secara langsung untuk memperoleh informasi keuangan yang dibutuhkan dan diinginkan dari perusahaan sehingga mereka harus bergantung pada informasi yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan tersebut. Penyajian informasi akuntansi yang relevan pada investor dan laporan keuangan lainnya akan membantu mereka dalam pengambilan keputusan (Mashayekhi et al., 2013). Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014:5) dalam KDPPLK, informasi keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna, serta di dalamnya terkandung nilai prediktif dan nilai konfirmasi yang dapat digunakan untuk memprediksi hasil di masa depan maupun menyediakan masukan berupa konfirmasi atau perubahan tentang evaluasi sebelumnya.

Ditambah dengan adanya kenyataan mengenai pasar modal di Indonesia sedang menuju proses pendewasaan pelaku pasar, terdapat kecenderungan bahwa investor dapat lebih mempertimbangkan secara matang mengenai informasi akuntansi sebelum membuat suatu keputusan investasi. Relevansi nilai informasi akuntansi menjadi sangat penting hal ini disebabkan karena banyak praktek yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat menghilangkan nilai dari laporan keuangan.

Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi. Reaksi ini akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa kandungan informasi akuntansi bermanfaat bagi investor (Puspitaningtyas, 2012; Suryatmi, 2014). Suatu laporan keuangan memiliki kandungan informasi apabila publikasi laporan keuangan tersebut menyebabkan timbulnya reaksi pasar, yaitu berupa reaksi investor untuk mengevaluasi kembali strategi investasinya yang selanjutnya akan berdampak pada harga saham (Oktaviana, 2011; Nyabundi, 2013). Semakin tinggi relevansi nilai, laporan keuangan semakin dapat diandalkan dalam pembuatan keputusan investasi (Lam et al., 2013).

Namun, dalam kenyataannya masih ditemukan sejumlah kasus yang menunjukkan bahwa relevansi nilai dari kandungan informasi akuntansi belum sepenuhnya dapat diwujudkan lewat laporan keuangan yang dipublikasikan.. Seperti yang diberitakan oleh CNBC Indonesia, walaupun tahun 2017 adalah tahun yang menguntungkan bagi PT Astra Internasional Tbk (ASII) karena labanya naik sebesar 24,57% menjadi Rp 18,88 triliun, namun sepanjang tahun berjalan sahamnya melemah 1,81% menjadi Rp 8.150 per unit dan bahkan menyentuh titik terendahnya yaitu Rp 8.000 pada 22 Februari 2018.

Terdapat kasus lainnya yang berhubungan tentang kinerja laporan keuangan suatu perusahaan yang tidak menggambarkan harga sahamnya seperti permasalahan mengenai harga saham dari PT Enulsa Tbk (ELSA) yang naik sebesar 10,22% pada pekan awal bulan Februari 2018, padahal berdasarkan laporan keuangan tahun 2017 laba bersih PT Enulsa Tbk turun sebesar 20,51% dibandingkan dengan 2016 (www.cnbcindonesia.com).

Terdapat beberapa penelitian mengenai relevansi nilai di negara berkembang seperti Indonesia yang mengkaitkan variabel informasi akuntansi dengan harga saham pasar modal. Variabel-variabel tersebut akan menimbulkan bias pada koefisien relevansi nilai yang telah dilaporkan perusahaan. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini seperti *leverage,* dividen dan arus kas mendapati hasil penelitian yang berbeda-beda terhadap harga saham.

Menurut peneliti, variabel *leverage* atau pendanaan dengan hutang merupakan salah satu yang harus diamati karena penggunaan hutang tersebut yang menghasilkan keuntungan dan juga kerugian yang merupakan resiko penggunaan hutang tersebut. Menurut Rusliati dan Prasetyo (2011) *leverage* tidak memiliki cukup pengaruh yang siginifikan terhadap harga saham. tetapi menurut Devi dan Badjra (2014) yang menyebutkan bahwa *leverage* yang diwakili oleh DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, serta menurut Saputra *et al* (2014) yang meneliti sub sektor industri otomotif yang menyebutkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan pengaruh dalam penilaian harga saham adalah arus kas. Laporan arus kas perusahaan dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai khususnya bagi investor untuk melakukan evaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah dan waktu arus kas dalam adaptasi dengan perubahan keadaan serta peluang dalam Mutia (2012). Menurut Mutia (2012), dalam penelitiannya menyatakan tentang arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham adalah arus kas investasi serta pendanaan sedangkan untuk arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Tetapi menurut Yendrawati dan Pratiwi (2014), arus kas investasi dan pendanaan tidak memiliki relevansi nilai terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sulia (2012), menyatakan bahwa secara parsial arus kas operasi dapat memiliki cukup pengaruh terhadap harga saham sedangkan unuk arus kas investasi dan pendanaan tidak memiliki cukup pengaruh terhadap harga saham.

Selain *leverage* dan arus kas perusahaan, dividen juga salah satu alasan mengapa investor ingin melakukan investasi pada suatu perusahaan. Menurut Bringham dan Houston (2006) dalam Priatinah dan Kusuma (2012) dalam hipotesis mengenai kandungan informasi Akuntansi, dividen yang dbagikan akan memberikan efek terhadap harga saham perusahaan hal ini disebabkan karena pengumuman pembagian dividen mengandung informasi yang sangat penting bagi seorang investor dalam melakukan investasi yang merupakan suatu sinyal dari perusahaan mengenai prospek masa depan. Menurut Priatinah dan Kusuma (2012), dividen yang diwakili DPS memiliki pengaruh yang positif pada harga saham; tetapi pada penelitian yang telah dilakukan oleh Tamba dan Fauzie (2013) secara parsial Dividen yang diwakili oleh dividen yield memiliki pengaruh yang negatif serta tidak signifikan terhadap penilaian harga saham, tetapi memiliki pengaruh yang positif signifikan jika dilakukan secara simultan dengan EPS.

Investor sendiri menginginkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan diharuskan memiliki tingkat keandalan yang cukup tinggi. Menurut Balachandaran dan Mohanram (2006) dalam Fuad (2012) menjelaskan mengenai kandungan informasi akuntansi pada perusahaan yang konservatif cenderung lebih tinggi dibandingkan pada perusahaan yang kurang atau tidak konservatif. Hal itu akan membuat investor menjadi lebih memilih perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme dalam melakukan pelaporan laporan keuangannya dibandingkan pada perusahaan yang tidak atau kurang melakukan konservatisme. Tetapi dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Untari dan Budiasih (2014) konservatisme laba tidak berpengaruh terhadap ERC.

Penelitian-penelitian terdahulu banyak yang memfokuskan pada suatu sektor perusahaan baik itu pada sektor manufaktur, otomotif, dan juga pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan suatu hal yang berbeda dengan menguji pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang tidak *delisting* dari tahun 2015-2017 sehingga peneliti mampu menbandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Meskipun penelitian tentang relevansi nilai di Indonesia telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan menggunakan variabel informasi akuntansi dengan harga saham di pasar modal, namun masih terdapat banyak inkonsistensi hasil yang ditunjukkan oleh masing-masing variabel. Selain itu, karena sampai saat ini belum diperoleh bukti empiris yang kuat tentang pengaruh penerapan konservatisme terhadap penurunan relevansi nilai informasi akuntansi di Indonesia membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali peranan konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai dari informasi akuntansi, dalam hal ini adalah *leverage*, arus kas operasi, dan dividen.

Berdasarkan uraian serta penjelasan di atas maka peneliti akan melakukan suatu penelitian yang berjudul “Relevansi Nilai *Leverage*, Arus Kas Operasi, dan Dividen yang Dimoderasi Konservatisme Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2015-2017”.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah di atas, maka penulis mengindentifikasikan masalah – masalah terhadap penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Apakah relevansi nilai pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *leverage* memiliki relevansi nilai terhadap harga saham?
3. Apakah arus kas operasi memiliki relevansi nilai terhadap harga saham?
4. Apakah dividen memiliki relevansi nilai terhadap harga saham?
5. Apakah konservatisme memiliki relevansi nilai terhadap harga saham?
6. Bagaimana pengaruh penerapan konservatisme akuntansi pada relevansi nilai *leverage* terhadap harga saham?
7. Bagaimana pengaruh penerapan konservatisme akuntansi pada relevansi nilai arus kas operasi terhadap harga saham?
8. Bagaimana pengaruh penerapan konservatisme akuntansi pada relevansi nilai dividen terhadap harga saham?

## Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah dengan tanpa adanya suatu hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* memiliki relevansi nilai terhadap harga saham?
2. Apakah arus kas operasi memiliki relevansi nilai terhadap harga saham?
3. Apakah dividen memiliki relevansi nilai terhadap harga saham?
4. Bagaimana pengaruh penerapan konservatisme akuntansi pada relevansi nilai *leverage* terhadap harga saham?
5. Bagaimana pengaruh penerapan konservatisme akuntansi pada relevansi nilai arus kas operasi terhadap harga saham?
6. Bagaimana pengaruh penerapan konservatisme akuntansi pada relevansi nilai dividen terhadap harga saham?

## Batasan Penelitian

Agar penelitian menjadi lebih terarah dan tujuan peneliti dapat dalam proses pengumpulan data dan analisis data, maka pembahasan mengenai penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Objek penelitian merupakan perusahaan – perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia yang tidak *delisting* selama periode penelitian.
2. Data yang diambil adalah dari periode 2015 hingga periode 2017
3. Data penelitian menggunakan data laporan keuangan auditan dan informasi perusahaan lainnya yang diperoleh secara *online* melalui www.idx.co.id, www.duniainvestasi.com, www.finance.yahoo.com, dan www.wsj.com.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka penelitian dirumuskan menjadi:

“Apakah *leverage*, arus kas operasional, dan dividen dengan konservatisme sebagai variabel moderasi memiliki relevansi nilai terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada periode 2015 – 2017?”

## Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah *leverage* memiliki relevansi nilai terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi memiliki relevansi nilai terhadap harga saham
3. Untuk mengetahui apakah dividen memiliki relevansi nilai terhadap harga saham
4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan konservatisme akuntansi pada relevansi nilai *leverage* terhadap harga saham
5. Untuk mengetahui pengaruh penerapan konservatisme akuntansi pada relevansi nilai arus kas operasi terhadap harga saham
6. Untuk mengetahui pengaruh penerapan konservatisme akuntansi pada relevansi nilai dividen terhadap harga saham

## Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantarnya:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan mengenai relevansi nilai elemen laporan keuangan dalam perannya sebagai instrumen pengambilan keputusam, dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan masukan bagi perusahaan untuk mempertahankan juga meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu juga untuk menunjukkan peran penting dari laporan keuangan bagi pengguna.

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan mengenai komponen – komponen dari laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai indikator pengambilan keputusan invetasi yang tepat.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk bahan referensi, menambah wawasan pengetahuan tentang akuntansi khususnya dalam fungsi laporan keuangan yang dihubungkan dengan investasi.